

**Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)
Kabupaten Tanah Datar Dalam Melakukan Mitigasi Terhadap Risiko
Bencana Letusan Gunung Api Marapi**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana
Administrasi Publik pada jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



RANDA MARTHA ZONA

NIM. 1305909

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah
(BPBD) Kabupaten Tanah Datar Dalam Melakukan Mitigasi
Terhadap Resiko Bencana Letusan Gunung Api Marapi

Nama : Randa Martha Zona

NIM /TM : 1305909 / 2013

Program Studi : Administrasi Publik

Jurusan : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial


Padang, 9 Juli 2019

Disetujui oleh ;

Dosen Pembimbing I

Prof. Dasman Lanin, M.Pd. Ph.D
NIP. 19570416 198602 1 001

Dosen Pembimbing II


Zikri Alhadi, S.IP, MA
NIP. 19840606 200812 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Selasa, Tanggal 9 Juli 2019 Pukul 10.00 s/d 11.00 WIB

**Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)
Kabupaten Tanah Datar Dalam Melakukan Mitigasi Terhadap Resiko
Bencana Letusan Gunung Api Marapi**

Nama : Randa Martha Zona

NIM : 1305909

Program Studi : Administrasi Publik

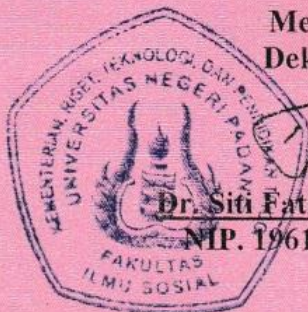
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 9 Juli 2019

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dasman Lanin, M.Pd. Ph.D	1.
2. Sekretaris : Zikri Alhadi, S.IP. MA	2.
3. Anggota : Aldri Frinaldi SH, M.Hum, Ph.D	3.
4. Anggota : Adil Mubarak, S.IP, M.Si	4.
5. Anggota : Nora Eka Putri, S.IP. M.Si	5.

Mengesahkan :
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Randa Martha Zona
NIM/TM	: 1305909/2013
Tempat / Tanggal Lahir	: Batusangkar / 11 Maret 1995
Program studi	: Administrasi Publik
Jurusan	: Administrasi Publik
Fakultas	: Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini berjudul “Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana daerah (BPBD) Kabupaten Tanah Datar Dalam Melakukan Mitigasi Terhadap Risiko Bencana Letusan Gunung Api Marapi” adalah benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 9 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Randa Martha Zona

1305909/2013

ABSTRAK

Randa Martha Zona : (2013/1305909), Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tanah Datar Dalam Melakukan Mitigasi Terhadap Resiko Bencana Letusan Gunung Api Marapi

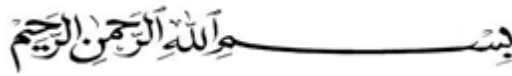
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) Efektivitas kinerja BPBD Kabupaten Tanah Datar dalam melakukan mitigasi gunung api merapi. (2) Faktor pendukung dan penghambat BPBD Kabupaten Tanah Datar dalam melakukan mitigasi bencana gunung api marapi. (3) Mengetahui upaya yang dilakukan BPBD Kabupaten Tanah Datar dalam mengatasi mitigasi bencana letusan gunung api marapi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Data ini penulis kumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan menggunakan pedoman wawancara dan catatan lapangan. Teknik menguji keabsahan data dengan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja BPBD Kabupaten Tanah Datar dalam memitigasi risiko bencana letusan gunung api marapi dapat dikatakan belum efektif, dikarenakan belum dapat memenuhi kriteria dari efektivitas kinerja aparatur yang diantaranya dilihat dari (a) Mutu Pekerjaan (b) Ketetapan waktu atau volume pekerja (c) Pengetahuan dan inisiatif pegawai mengenai pekerjaan (d) Sikap Kerja, dan jalur evakuasi yang tidak memadai bagi aparatur dan masyarakat untuk bergerak cepat ketika terjadi bencana. Adapun upaya yang dilakukan BPBD dalam mengatasi mitigasi terhadap resiko bencana letusan gunung api marapi dengan melakukan studi banding, memberikan pengetahuan bencana kepada aparatur yang tidak memahami tentang mitigasi bencana, sehingga BPBD dapat melakukan mitigasi bencana gunung api marapi dengan baik

Kata Kunci : *Efektivitas, Kinerja, Mitigasi bencana*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT Rabb semesta alam, karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Efektivitas kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tanah Datar dalam melakukan mitigasi terhadap resiko bencana letusan gunung api marapi.”** Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada Ayahanda Erfani Joni dan Ibunda Anneke Siska, SPd, serta saudaraku tersayang Rosi Viona Putri, SPd terima kasih yang tak terhingga atas do'a, semangat, kasih sayang, pengorbanan, dan ketulusannya yang telah menjadi motivator utama mendampingi penulis hingga penyelesaian skripsi ini. Kemudian kepada rekan-rekan Administrasi Publik UNP angkatan 2013, para senior dan junior juga tentunya yang telah membantu baik fisik maupun mental yang sudah banyak berjasa bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada mereka. Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Prof. Dasman Lanin, M.Pd. Ph.D. selaku pembimbing I dan

Bapak Zikri Alhadi, S.IP, MA. selaku pembimbing II. Serta untuk para dosen penguji yakni Bapak Aldri Frinaldi, SH, M.hum, Ph.D, Bapak Adil Mubarak, S.IP, M.Si dan Ibuk Nora Eka Putri, S.IP, M.Si terima kasih telah memberikan masukan dan saran yang sangat berguna bagi penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih untuk pihak-pihak yang secara integratif memiliki andil dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Ibuk Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Aldri Frinaldi, SH, M.hum, Ph.D selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibuk Dosen staf pengajar Jurusan Administrasi Publik Universitas Negeri Padang.
4. Staf karyawan dan karyawan keputakaan dan staf administrasi Jurusan Admnistrasi Publik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan izin untuk penelitian ini dan memberikan bantuan berupa informasi guna kelengkapan penelitian ini
6. Seluruh keluarga besar penulis yang penulis cintai dan sayangi.
7. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan dan untuk keluarga besar Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang terima kasih untuk ide-ide dan semangatnya.

Penulis sadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga sangat membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif dan relevan agar skripsi ini bisa menjadi layak. Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat yang positif untuk para pembaca. Amin ya rabbal allamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padang, Juli 2019
Penulis

Randa Martha Zona
1305909

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Konsep Efektivitas	11
2. Konsep Kinerja.....	12
3. Efektivitas Kinerja	14
4. Konsep Bencana.....	20
5. Tinjauan Tentang Mitigasi Bencana Letusan Gunung Api Marapi ...	25
B. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Informan Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	35
F. Uji Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. TemuanUmum.....	40
B. TemuanKhusus.....	47
C. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Table 1 Data Nagari Dalam Kawasan Rawan Bencana (KRB) Gunung Api Marapi Radius 3 KM s/d 10 KM.....	5
Tabel 2 Pegawai BPBD Kab. Tanah Datar Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2015-2018.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kawasan Rawan Bencana gunung api marapi.....	4
Gambar 2. Kerangka Konseptual	32
Gambar 3. Struktur Organisasi BPBD Kab. Tanah Datar.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Data Pegawai BPBD Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018

Lampiran 4 Sarana dan Prasarana BPBD Kabupaten Tanah Datar

Lampiran 5 Surat Tugas Skripsi

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kata bencana merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi, bahkan sangat akrab dengan masyarakat kita. Bencana diartikan sebagai suatu kejadian, secara alami maupun karena ulah manusia, terjadi secara mendadak atau berangsur-angsur, menimbulkan akibat yang merugikan, sehingga masyarakat di paksa untuk melakukan tindakan penanggulangan. Bencana dapat diklasifikasikan menjadi 2 kategori yaitu bencana alam (*Natural Disaster*) dan bencana akibat ulah manusia (*Man-Made Disaster*). Bencana yang di akibatkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Sedangkan bencana yang diakibatkan oleh faktor non alam antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemik, dan wabah penyakit.

Bencana merupakan musibah yang menimpa masyarakat, karena itulah sebenarnya bencana menjadi tanggung jawab kita semua. Pencegahan jauh lebih penting dari pada penanggulangan, karena itu upaya pencegahan akan memberikan dampak positif berupa menekan seminim mungkin korban jiwa dan harta benda dari kejadian bencana. (Subiyantoro, Iwan. 2010).

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bertambahnya pengalaman manusia dalam menghadapi bencana, maka upaya penanggulangan bencana atau *disaster management* yang mengarah pada pengurangan resiko bencana menjadi semakin penting diperhatikan. Salah satu prioritas dalam upaya Pengurangan Risiko Bencana (PRB) adalah pentingnya

menggunakan pengetahuan, inovasi, dan pendidikan untuk membangun sebuah budaya keselamatan dan ketangguhan disemua tingkat (dalam jangka panjang diharapkan akan dapat membangun kesiapsiagaan terhadap bencana demi respon yang efektif di semua tingkat) (Astuti dan Sudaryono, 2010).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 menjelaskan mitigasi bencana merupakan sebuah upaya untuk mengurangi risiko bencana melalui pembangunan fisik, penyadaran, dan peningkatan kemampuan masyarakat. Pembangunan fisik contohnya perbaikan lingkungan dan permukiman, jembatan, lapangan terbang, gedung, pelabuhan, perbaikan prasarana dan sarana publik, serta peningkatan ketahanan pangan. Penyadaran bencana perlu dilakukan sejak dini agar memberi hasil yang lebih efektif dan lebih optimal bagi upaya mitigasi bencana. Dan peningkatan kemampuan masyarakat maksudnya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat akan bahaya dan tanggap bencana sehingga dampak yang di akibatkan bisa di minimalisir.

Hasil dari upaya mitigasi bencana digunakan untuk proses kesiapsiagaan bencana. Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) No 4 Tahun 2008 telah membagi mitigasi bencana terdiri atas mitigasi struktural serta mitigasi nonstruktural. Mitigasi struktural dilakukan melalui upaya pembangunan fisik maupun sebuah pembangunan prasarana masyarakat dalam hal pengurangan risiko bencana. Mitigasi non-struktural dilakukan melalui upaya penyadaran maupun pendidikan dalam mengurangi risiko bencana.

BNPB dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang pembentukan BNPB dan merupakan realisasi pasal 10 ayat (1) Undang-

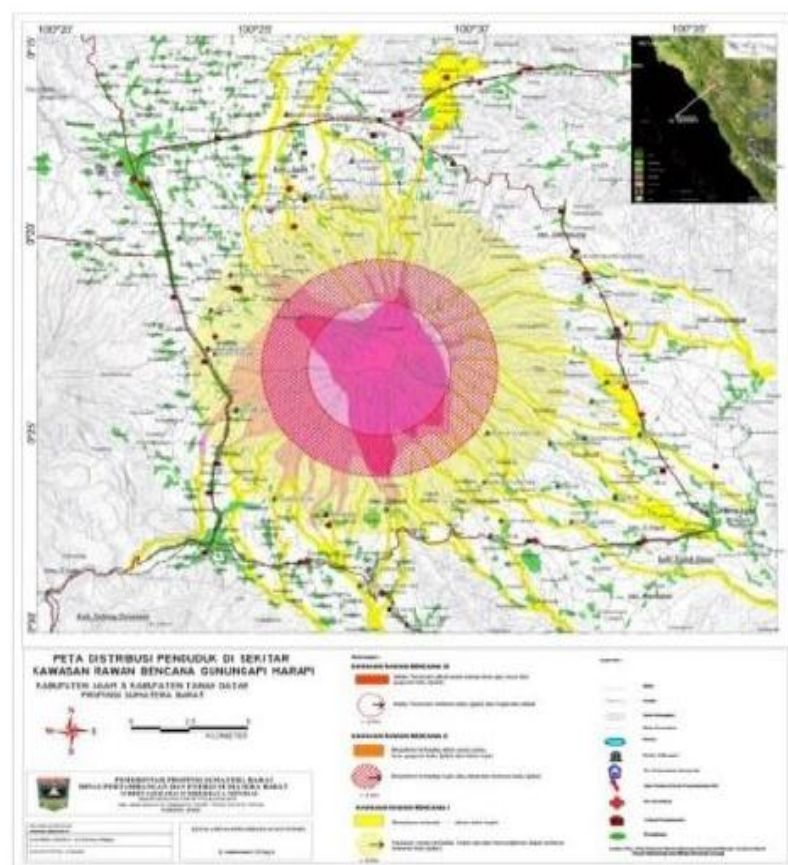
Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Pasal 10 ayat (2) dari Undang-Undang yang sama menyatakan bahwa lembaga ini merupakan lembaga non departemen setingkat menteri. Pasal 18 di dalam Undang-Undang mengamanatkan di bentuknya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kotamadya, dengan di tetapkannya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, maka penyelenggaraan penanggulangan bencana di harapkan akan semakin baik, karena pemerintahan dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan dalam penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana di lakukan secara terarah mulai dari prabencana, saat tanggap darurat, dan pascabencana.

BPBD pemerintah Kabupaten Tanah Datar terbentuk pada Januari Tahun 2011 sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2010. Sebuah badan yang diamanahi dalam bidang penanggulangan bencana harus mampu bekerja dengan efektif dan efisien. Diantara berbagai tanggung jawab dalam penanggulangan bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Tanah Datar, terdapat tanggung jawab terkait pencegahan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Salah satu perwujudannya yaitu dengan melakukan mitigasi bencana. Mitigasi merupakan faktor utama dalam pengurangan resiko bencana. Dengan adanya mitigasi bencana, akan dapat mencegah korban jiwa dan mengurangi dampak kerugian ekonomi dari sebuah bencana, mengingat banyaknya korban yang ditimbulkan oleh bencana alam khususnya bencana letusan gunung api marapi.

Gunung api Marapi merupakan gunung berapi yang sebagian wilayahnya termasuk kedalam Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Agam dan Kotamadya

Padang Panjang. Gunung api Marapi memiliki ketinggian 2891,3 meter dari permukaan air laut ini termasuk yang paling aktif. Gunung api Marapi tentunya memiliki potensi bahaya yang sewaktu-waktu dapat mengancam keselamatan masyarakat di sekitarnya apabila sedang mengalami erupsi. Terlebih lereng Gunung api Marapi merupakan wilayah yang padat penduduk. Bahaya utama yang mengancam sekitar wilayah Marapi adalah aliran awan panas (*pyroclastic flow*), lontaran batu (pijar), hujan abu lebat, lelehan lava (*lava flow*) dan gas beracun di samping bahaya sekunder banjir lahar dingin yang dapat terjadi pada musim hujan (Nurjanah dkk, 2012).

Gambar. 1
Peta Kawasan Rawan Bencana gunung api marapi



Sumber : BPBD Kabupaten Tanah Datar

Di Kabupaten Tanah Datar tepatnya pada hari Rabu Tanggal 03 Agustus 2011 terjadi peristiwa erupsi gunung api marapi yang mengakibatkan 6 kecamatan terkena debu tebal dengan ketinggian semburan abu Vulkanik 3000 M. (Sumber: BPBD Kabupaten Tanah Datar). Bagi masyarakat Kabupaten Tanah Datar, upaya mitigasi bencana sangatlah penting. Hal ini dikarenakan Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah yang rawan akan bahaya letusan gunung api marapi. Dalam wawancara singkat peneliti bersama Kasi kesiapsiagaan BPBD kabupaten Tanah Datar Bapak Syarifuddin, SH pada tanggal 27 Desember 2017, menjelaskan:

“Kabupaten Tanah Datar termasuk dalam zona merah rawan bahaya letusan gunung api marapi. Tanpa upaya mitigasi dan persiapan evakuasi yang matang diperkirakan lebih dari 50% penduduk menjadi korban terjadi letusan gunung api marapi. Setelah dilakukan pendataan, ada 4 kecamatan di Kabupaten Tanah Datar dalam radius 3 KM s/d 10 KM dari puncak gunung api marapi”

Tabel. 1
Data Nagari Dalam Kawasan Rawan Bencana (KRB) Gunung Api Marapi

Radius 3 KM s/d 10 KM dari puncak gunung api marapi

No	Kecamatan	Nagari	Jml. Penduduk	Jorong Terdekat	Jml. Penduduk
1.	X KOTO	Koto baru Panyalaian Aia Angek Paninjauan	2.384 Jiwa 2.209 Jiwa 3.061 Jiwa 7.881 Jiwa	Koto Kubu Diateh Kayu Tandua Kapalo Koto Tabu Barayia	1.367 Jiwa 1.095 Jiwa 898 Jiwa 427 Jiwa 2.194 Jiwa
2.	BATIPUH	Sabu Andaleh	2.481 Jiwa 1.714 Jiwa	Kampung 11 Subarang Batukadurang	602 Jiwa 562 Jiwa
3.	PARIANGAN	Sungai Jambu Pariangan	5.624 Jiwa 2.816 Jiwa	Batur Bulan Sariak & Jambak Ulu Sungai Jambu Guguak	365 Jiwa 273 Jiwa 1.700 Jiwa 885 Jiwa
4.	LIMA KAUM	Labuh	1.935	Piliang	579 Jiwa
Jumlah Penduduk 29.925 Jiwa				Jumlah Penduduk 12.958 Jiwa	

Sumber : BPBD Kabupaten Tanah Datar

Dari hasil pengamatan penulis dilapangan pada tanggal 27 Desember 2017 terlihat bahwa kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tanah Datar kurang berkualitas dalam melaksanakan mitigasi bencana gunung api marapi, sehingga sasaran yang di capai belum maksimal, hal ini terbukti kurang optimalnya sosialisasi mitigasi kepada masyarakat, sedangkan dalam tugas pokok dan fungsinya menetapkan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, menginformasikan peta rawan bencana yang kurang direalisasikan kepada masyarakat, dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana terencana, terpadu dan menyeluruh, koordinasi yang dilakukan BPBD dengan SATGAS Nagari kurang terlihat hal ini terbukti dengan pelaksanaan kegiatan dilapangan tidak tercapai secara menyeluruh, jadi kinerja BPBD kurang maksimal atau belum efektif dalam melakukan kegiatan bencana letusan gunung api marapi.

Kabupaten Tanah Datar pernah melakukan Mitigasi bencana letusan gunung api marapi seperti melakukan simulasi, sosialisasi atau pendidikan tentang bencana letusan kepada masyarakat sekitaran kawasan gunung api marapi, tetapi tidak seluruhnya masyarakat yang ikut serta dalam penanggulangan bencana letusan gunung api marapi. Dalam penanggulangan bencana harus ada jalur evakuasi supaya masyarakat mudah untuk menyelamatkan diri atau menjauh dari kawasan gunung api marapi. Di Kabupaten Tanah Datar jalur evakuasinya belum memadai, karena jalurnya tidak cukup luas untuk masyarakat menyelamatkan diri dari bencana.

Dalam penanggulangan bencana faktor petugas sebagai sumber daya manusia memiliki peran penting. Baik atau tidaknya reaksi kesiapsiagaan dipengaruhi oleh petugas itu sendiri yaitu kinerjanya. Di lapangan masih ditemui petugas BPBD yang kurang dalam hal kesiapsiagaan sebagai petugas BPBD dalam penanggulangan bencana letusan gunung api marapi secara terencana dan terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh. Hal ini disebabkan karena pemahaman penanggulangan bencana si petugas yang kurang sehingga petugas masih belum optimal dalam melaksanakan tugasnya. Permasalahan ini terjadi dikarenakan petugas kurang mempunyai kesempatan untuk diklat, kurangnya ketersediaan anggaran untuk melaksanakan diklat, serta kurangnya pegawai yang memiliki ilmu kebencanaan/ Sarjana Geologi.

Semua aparat BPBD Kabupaten Tanah Datar seharusnya sudah tahu terhadap resiko bencana letusan gunung api marapi, tetapi masih kurang tanggapnya aparat BPBD terhadap resiko bencana tersebut. Aparatur BPBD Kabupaten Tanah Datar yang kurang dalam hal kesiapsiagaan bencana seperti kurangnya melakukan simulasi bencana, sedangkan Kabupaten Tanah Datar termasuk zona merah bahaya letusan gunung api marapi. Hal ini di karenakan aparat BPBD Kabupaten Tanah Datar masih kurang tanggapnya dalam hal kesiapsiagaan bencana letusan gunung api marapi.

Di Kabupten Tanah Datar paradigma penanggulangan bencana telah bergeser dari paradigma penanggulangan bencana yang bersifat responsif (terpusat pada tanggap darurat dan pemulihan) ke preventif (pengurangan risiko dan kesiapsiagaan), sehingga penyelenggaraan penanggulangan bencana pada

masa sekarang lebih ditekankan pada tahapan pra bencana. Salah satu kegiatan dalam tahap pra bencana adalah mitigasi.

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tanah Datar Dalam Melakukan Mitigasi Terhadap Resiko Bencana Letusan Gunung Api Marapi”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Belum efektifnya kinerja yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Tanah Datar dalam melakukan mitigasi terhadap resiko bencana letusan gunung api marapi.
2. Masih kurangnya pemahaman aparatur dalam penanggulangan bencana letusan gunung api marapi di Kabupaten Tanah Datar
3. kurang tanggapnya aparatur terhadap resiko bencana letusan gunung api marapi di Kabupaten Tanah Datar.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan arahan pada masalah yang diteliti sehingga maksud dan tujuannya dapat tercapai dengan baik dan tidak menyimpang, maka sangat diperlukan adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah mengenai Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tanah Datar dalam melakukan mitigasi terhadap resiko bencana letusan gunung api marapi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang penulis uraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tanah Datar dalam melakukan mitigasi terhadap resiko bencana letusan gunung api marapi?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tanah Datar dalam melakukan mitigasi terhadap resiko bencana letusan gunung api marapi?
3. Apa upaya yang dilakukan BPBD Kabupaten Tanah Datar dalam mengatasi mitigasi terhadap resiko bencana letusan gunung api marapi?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui efektivitas kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tanah Datar dalam melakukan mitigasi terhadap resiko bencana letusan gunung api marapi
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tanah Datar dalam melakukan mitigasi terhadap resiko bencana letusan gunung api marapi
- c. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan BPBD Kabupaten Tanah Datar dalam mengatasi mitigasi terhadap resiko bencana letusan gunung api marapi

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Secara Teoritis penelitian diharapkan menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi ilmu pemerintahan khususnya tentang efektivitas lembaga milik pemerintah dan merupakan salah satu persyaratan untuk pengembangan Ilmu Administrasi Publik
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi pemerintah ataupun lembaga-lembaga lain yang membutuhkan serta menjadi acuan dalam pelaksanaan kinerja organisasi dalam bidang kebencanaan.
3. Untuk para akademisi dan peneliti dapat menjadikan dasar sebagai penelitian lebih lanjut mengenai mitigasi terhadap resiko bencana letusan gunung api marapi.